

Pengaruh *Capital Intensity Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Agresivitas* Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderating

Desi Natalya
desinatalia904@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tentang pengaruh *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap *Tax Agresivitas* dengan *Kinerja Pasar* sebagai variabel moderating. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur sektor konsumsi barang industri tahun 2010-2016 dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 20 perusahaan untuk diteliti. *Capital Intensity*, *Leverage* dan *Profitabilitas* diukur dengan presentase kepemilikannya, *effective tax rate* diproksikan dengan ETR, *Kinerja Pasar* diproksikan dengan *Tobins'Q*. Hasil penelitian ini adalah *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Agresivitas*, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Agresivitas*, *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Agresivitas*, moderasi *Kinerja Pasar* tidak mampu memperkuat pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Agresivitas*, moderasi *Kinerja Pasar* tidak mampu memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Agresivitas* dan moderasi *Kinerja Pasar* mampu memperkuat pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Agresivitas*.

Kata Kunci: Intensitas Modal, Leverage, Profitabilitas, Tax Agresivitas, Kinerja Pasar

ABSTRACT

This study is a study of the effect of Capital Intensity, Leverage, and Profitability on Tax Aggressiveness with Market Performance as a moderating variable. This research was conducted on Manufacturing companies in the industrial goods consumption sector in 2010-2016 with the selection of samples using purposive sampling method and producing 20 companies to be studied. Capital Intensity, Leverage and Profitability are measured by percentage of ownership, effective tax rate is proxied by ETR, Market Performance is proxied by Tobins'Q. The results of this study are that Capital Intensity has a significant effect on Tax Aggressiveness, Leverage has a significant effect on Tax Aggressiveness, Profitability has no significant effect on Tax Aggressiveness, moderation Market performance is not able to strengthen the influence of Capital Intensity on Tax Aggressiveness, moderation Market performance is not able to strengthen the influence of leverage on tax aggressiveness and moderation Market performance is able to strengthen the influence of profitability on tax aggressiveness.

Keywords: Capital Intensity, Leverage, Profitability, Tax Aggressiveness, Market Performance

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran wajib rakyat kepada pemerintah yang digunakan untuk membiayai perekonomian dan pembangunan negara yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana ketentuan pungutannya diatur dalam undang-undang seperti yang dinyatakan dalam pasal 23A Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen III yang berbunyi “pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang”.

Periode waktu 2010-2016, pemerintah berhasil meningkatkan pendapatan negara disektor pajak dari 628,9 T pada tahun 2010 menjadi 1.360,2 T pada tahun 2016. Dalam kurun waktu tersebut total penerimaan pajak cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 13,5% pada kurun waktu 7 tahun. Sedangkan untuk penerimaan negara dari sektor lainnya cenderung lebih kecil dibandingkan dengan presentase penerimaan pajak. Untuk PNPB, perolehan pendapatan pada tahun 2010 sebesar 268,9 T dan pada tahun 2016 sebesar 273,8 T. Penerimaan dari Kepabeanan dan Cukai pada tahun 2010 sebesar 95,1 T dan di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 186,5 T. Namun pendapatan negara dari hibah tidak lebih dari 1%, yaitu hanya sebesar 3,0 T dan pada tahun 2016 justru mengalami penurunan yaitu sebesar 2,0 T.

Tabel 1.1
Penerimaan Pajak Tahun 2010-2016

Tahun	pajak	Kepabeanan & Cukai	Hibah	PNPB	Total
2010	628,2	95,1	3,0	268,9	995,3
2011	742,7	131,1	5,3	331,5	1.210,6
2012	835,8	144,7	5,8	351,8	1.338,1
2013	921,4	156,0	6,8	354,8	1.438,9
2014	985,1	161,7	5,1	398,7	1.550,6
2015	1.294,3	195,0	3,3	269,1	1.761,6
2016	1.360,2	186,5	2,0	273,8	1.822,5

Sumber : Direktorat Jenderal Pajak Anggaran 2016

Berdasarkan fenomena tersebut, dari besarnya presentase penerimaan dari sektor pajak, dapat kita lihat bahwa pajak merupakan hal yang penting untuk membantu kegiatan perekonomian negara Indonesia. Pendapatan negara di Indonesia dari sektor pajak cukup besar dengan presentasi 75%, PNPB sebesar 15% sedangkan kepabeanan dan cukai hanya sebesar 10%. Berbeda dengan pemerintah yang menjadikan pajak sebagai salah satu pendapatan, bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan, sehingga perusahaan akan menggunakan strategi-strategi untuk menekan pajak menjadi sekecil mungkin. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan di sektor pajak, perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya agar mencapai laba setinggi mungkin guna kelangsungan hidup perusahaan. Usaha atau strategi biasa disebut dengan tindakan agresif terhadap pajak atau sering disebut dengan agresivitas pajak.

Penelitian (Darmadi, 2013) memiliki teori bahwa dalam PSAK 14 tentang persediaan menjelaskan semakin besar persediaan akan menimbulkan berbagai macam biaya tambahan seperti biaya penyimpanan barang. Dimana biaya tersebut akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan dan secara otomatis mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Sementara perencanaan pajak yang agresif dapat meningkatkan kompleksitas organisasi yang dapat mengurangi transparansi keuangan (Balakrishnan *et al*, 2011). Salah satu Faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah *capital intensity*. *Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan (Meiranto, 2015). Karena, perusahaan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kas daripada harus membayar pajak yang tinggi. Hasil penghematan atas pajak ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Menurut Rodriguez dan Arias, 2012) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula.

Leverage merupakan sebuah rasio untuk menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan setiap aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio *leverage* sebagai tanda

seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi maka memiliki beban bunga maka akan mengurangi laba, sehingga dengan berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak dalam satu periode berjalan. Sehingga perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi tidak akan agresif dalam perpajakan karena diharapkan mampu menjaga stabilitas laba dalam periode berjalan, salah satunya dengan cara mengalokasikan laba periode mendatang ke periode berjalan (Adisamartha dan Novriari, 2015). Kinerja pasar merupakan ukuran prestasi yang diperoleh dari aktifitas proses pemasaran secara menyeluruh dari sebuah perusahaan, organisasi dan manajemen penjualan di suatu perusahaan yang selalu mencoba untuk menaikkan penjualan selama periode akuntansi dengan tujuan meningkatkan laba agar target dalam dalam suatu perusahaan terpenuhi.

Jika permintaan saham meningkat menunjukkan kinerja pasar yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (return) jangka panjang perusahaan atau return saham merupakan suatu ukuran kinerja pasar perusahaan. Penelitian (Oktorina dan Hutagaol, 2008) berhasil membuktikan bahwa perusahaan yang diduga cenderung melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi memiliki kinerja pasar yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang diduga cenderung tidak melakukan manipulasi aktivitas riil melalui arus kas kegiatan operasi. Dari penjelasan diatas ditemukan adanya ketidak konsistenan variabel-variabel yang mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti kembali adanya ketidak konsistenan antar variabel tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Agresivitas dengan Kinerja pasar sebagai Variabel Moderating.”**

Rumusan Masalah

Masalah perpajakan seakan menjadi masalah yang akrab dalam perkembangan kehidupan masyarakat. Pajak memiliki arti tersendiri bagi pemerintah dan wajib pajak. Bagi perusahaan, sebagai wajib pajak, pajak dapat diartikan sebagai beban yang dapat mengurangi laba yang diperoleh. Oleh sebab itu, perusahaan akan berusaha meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk membayar pajak atau biasa disebut tindakan agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak perusahaan dapat dilakukan dengan cara yang legal maupun ilegal. Namun dipandang dari aspek sosial, tindakan agresivitas pajak dapat dikatakan sebagai tindakan perusahaan yang tidak bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Capital Intensity memiliki pengaruh positif terhadap Tax Agresivitas?
2. Apakah Leverage memiliki pengaruh positif terhadap Tax Agresivitas?
3. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Tax Agresivitas?
4. Apakah Tax agresivitas memiliki pengaruh negatif terhadap Kinerja Pasar?
5. Apakah Capital intensity memiliki pengaruh positif terhadap Tax Agresivitas yang di moderasi oleh Kinerja Pasar?
6. Apakah Leverage memiliki pengaruh positif terhadap Tax Agresivitas yang di moderasi oleh Kinerja Pasar?
7. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Tax Agresivitas di moderasi Kinerja Pasar?

2. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

A. Grand Theory (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*). (Luayyi 2010) menyebutkan bahwa dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga kadang kala manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak.

Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan *agent* atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan. Manajer (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan

(*principle*) karena manajer dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya. Hal ini bisa saja dilakukan untuk menguntungkan manajer dan menutupi kelemahan kinerja manajer.

Tindakan manajer yang seperti ini biasanya dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah keagenan seperti pengeluaran yang berlebihan, keputusan investasi suboptimal dan asimetris informasi. Asimetris informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Menurut penelitian (Samuelson 2011) asimetris informasi antara manajer dan pemilik perusahaan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. *Adverse Selection*

Adverse selection mengungkapkan adanya perbedaan informasi yang dimiliki pihak *principle* dengan pihak *agent*. Perbedaan informasi yang dimiliki dapat menimbulkan kerugian pada salah satu pihak yang memiliki informasi lebih sedikit. Misalnya *agent* memanipulasi atau menyembunyikan informasi keadaan perusahaan kepada *principle*. Akibatnya *principle* merasa tidak yakin dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya jika dibandingkan antara informasi yang diberikan *agent* dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi *principle* dan perusahaan.

2. *Moral hazard*

Mengungkapkan adanya bentuk penyelewengan yang dilakukan oleh *agent* yang tidak sesuai dengan perjanjian atau kontrak yang disepakati antara *principle* dan *agent*. Hal ini bias disebabkan karena adanya kegiatan *agent* yang tidak sesuai dengan harapan *principle* sehingga *agent* dapat melakukan manipulasi atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma. *Moral hazard* biasanya dilakukan demi keuntungan pribadi bagi *agent*. Perbedaan kepentingan antara *principle* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri

Pengguna sistem ini dapat memberikan kesempatan bagi *agent* untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Hal ini dilakukan pihak *agent* karena adanya asimetris informasi dengan pihak *principle* sehingga *agent* dapat mengambil keuntungan tersendiri diluar kesepakatan kerjasama dengan *principle* karena adanya manajemen pajak yang dilakukan *agent*. Terdapat beberapa cara untuk mengontrol tindakan *agent* terkait dengan kegiatan manajemen pajak yang dilakukan, yaitu dengan mengevaluasi hasil laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dibandingkan dengan tindakan agresivitas pajak yang mungkin dilakukan *agent*. Rasio yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan *capital intensity* yang dibandingkan ETR perusahaan yang didapat dari beban pajak dibanding laba sebelum pajak. Sebuah perusahaan tergolong besar jika memiliki total aset yang besar pula. Total aset perusahaan dapat bertambah atau meningkat seiring dengan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan, total aset juga akan terus bertambah mengikuti semakin besarnya liabilitas dan ekuitas perusahaan karena mengharuskan adanya keseimbangan antara aset dengan liabilitas dan ekuitas.

Semakin besar laba yang dihasilkan berarti semakin besar pula pendapatan kena pajak dan semakin besar pajak yang seharusnya dibayarkan namun bisa saja *agent* melakukan manipulasi sehingga harus dibandingkan dengan besarnya ETR perusahaan.

B. *Tax Agresivitas*

Menurut (Hlaing 2012) agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Sementara (Hanlon and Heitzman 2010) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tingkat yang paling akhir dari spectrum serangkaian perilaku perencanaan pajak. Seperti yang diungkapkan oleh (Balakrishnan, K., Blouin, J., & Guay 2011) bahwa perusahaan terlibat dalam berbagai bentuk perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak yang diperkirakan oleh setiap perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif tentunya harus mendapatkan sanksi karena tindakan yang mereka lakukan sangat merugikan publik.

Sementara menurut penelitian (Mangoting 2014) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tingkat yang paling akhir dari spectrum serangkaian perilaku perencanaan pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lanis and Richardson 2013) menyatakan bahwa agresivitas pajak, penggelapan pajak dan manajemen pajak adalah istilah yang mengacu pada arti yang sama dan mendefinisikan pajak agresivitas sebagai upaya manajemen untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui kegiatan perencanaan pajak melalui legal (Frank, M.M., Lynch, L.J. and Rego 2009)

C. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Agresivitas

Rasio intensitas modal sering dikaitkan dengan seberapa besar aktiva tetap dan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Penghindaran Pajak selalu diartikan sebagai kegiatan hukum (Bambang, 2009) di Rinaldi dan Cheisvianny (2015). Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal yang memiliki kepentingan berbeda, dimana intensitas modal sebagai variabel bebas penghindaran pajak. Agennya adalah manajer dan kepala sekolah adalah pemerintah. Pemerintah ingin mendapatkan lebih banyak penghasilan dari pajak tetapi manajer ingin meminimalkan pembayaran pajak dari intensitas modal.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah. *Capital intensity* secara signifikan memiliki pengaruh terhadap bervariasinya tax agresivitas di suatu perusahaan yang berada di Indonesia. Adanya hubungan positif antara *capital intensity ratio* dengan tax agresivitas, sebaiknya disikapi perusahaan dengan berhati-hati dalam memutuskan cara perolehan aset tetap dan menurut penelitian Cai dan Qiao (2007) menyatakan bahwa metode penyusutan aset didorong oleh undang-undang pajak, bahwa biaya depresiasi dapat dikurangi sebelum pajak. Karena jika aset tetap yang dimiliki banyak berasal dari aktivitas sewa, maka ETRs yang ditanggung perusahaan akan semakin besar (Sari, 2013). Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H₁: Capital Intensity secara signifikan berpengaruh terhadap Tax Agresivitas

D. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Agresivitas

Salah satu kebijakan pendanaan adalah dengan utang (*leverage*) menjadi gambaran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Tiaras dan Wijaya, 2015). *Leverage* dapat menghasilkan beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Semakin tinggi ketergantungan perusahaan maka semakin besar beban bunga dari *leverage* yang dimiliki perusahaan. Salah satu penyebab *Leverage* timbul adalah ketika perusahaan menggunakan dana pinjaman dengan memiliki beban bunga untuk membiayai aset (Nugraha, 2014). Penelitian Lanis dan Richardson (2012) menyimpulkan dan menambahkan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang dapat dilihat dari total hutang jangka panjang dan total aset.

Perusahaan yang memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah agresif, hal ini karena perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan mendapatkan potongan atas beban bunga. Penelitian lain yang mendukung ialah Dharma dan Putu (2016), Bani dan Wahyu (2015) dan Penelitian Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H₂: *Leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap Tax Agresivitas

E. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas

Profitabilitas dapat memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka kewajibannya pada sektor perpajakan juga akan meningkat. Menurut peneliti Wiagustini (2010:76) menyatakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Pada teori akuntansi positif dalam keadaan *ceteris paribus*, profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur laba perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kewajiban pajak dan penerimaan bonus karyawan.

Peneliti Rodriguez serta Arias (2012) pada penelitiannya yang menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang di proksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Rinaldi (2015) juga memiliki hasil penelitian yang sama dengan hasil profitabilitas berpengaruh signifikan positif pada agresivitas pajak yang diproksikan dengan *tax avoidance*. Oleh karena adanya ketidak selarasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang didapatkan.

H₃: Profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap Tax Agresivitas

F. Pengaruh Kinerja Pasar Terhadap Tax Agresivitas

(Winanto dan Widayat, 2013) menyimpulkan dan memprediksi penelitiannya bahwa pengaturan perencanaan pajak dapat menyebabkan penurunan kinerja pasar dalam sebuah nilai perusahaan ketika manajer memiliki kesempatan untuk mengecilkan laporan laba akuntansi dan insentif untuk mengurangi kewajiban pajak penghasilan badan dengan mengecilkan penghasilan kena pajak. hal ini karena manajer menutupi perencanaan pajak yang dilakukannya kepada pemegang saham Menurut penelitian Hanlon dan Slemrod (2012), menyatakan bahwa tindakan *tax aggressiveness* dapat meningkatkan atau menurunkan nilai saham di suatu perusahaan. Jika *tax aggressiveness* dipandang sebagai upaya untuk melakukan *tax planning* dan efisiensi pajak, maka pengaruhnya positif terhadap kinerja pasar dalam sebuah nilai perusahaan.

jika dipandang sebagai tindakan *non compliance*, justru akan meningkatkan risiko sehingga mengurangi nilai perusahaan. Penelitian Hanlon dan Slemrod dalam Winanto dan Widayat (2013) menyimpulkan bahwa menguji reaksi pasar terhadap berita tentang keterlibatan penghindaran pajak Mereka menemukan bahwa pengumuman berita tersebut rata-rata mempengaruhi harga saham suatu perusahaan secara negatif. Menurut hasil penelitian Winanto dan Widayat (2013) menyimpulkan dan menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar di dalam suatu nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan banyak perusahaan di Indonesia yang melakukan perencanaan pajak dilakukan manajemen untuk kepentingan sendiri.

H₄: Kinerja pasar secara signifikan berpengaruh negatif terhadap Tax Agresivitas

G. Moderasi Kinerja Pasar Atas Hubungan Capital Intensity Terhadap Tax Agresivitas

Perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif sehingga mampu menghasilkan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif tersebut yang mampu membuat perusahaan menjadi unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Selain itu juga berdampak pada meningkatnya persepsi pasar pada perusahaan dan keunggulan yang kompetitif dikarenakan dimilikinya pengaruh langsung pada kinerja pasar didalam nilai perusahaan yang akan semakin baik.

Dengan meningkatnya persepsi pasar pada suatu perusahaan akan memberikan nilai bagi perusahaan, maka rasio *Rekapitulasi pasar* juga akan meningkat. Nilai pasar perusahaan dapat meningkat apabila kekayaan intelektual yang dimiliki perusahaan dikelola dengan baik. Chen, *et.al* (2005), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Capital Intensity dengan nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian (Darmadi, 2013) menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara capital intensity dengan tax agresivitas dan *Capital intensity* juga menunjukkan seberapa besar modal yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan. *Kinerja Pasar*, *Capital Intensity* dan *Tax Agresivitas* memiliki hubungan langsung dan signifikan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut
H₅: *Kinerja Pasar* secara signifikan memoderasi hubungan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Agresivitas*

H. Moderasi Kinerja Pasar Atas Hubungan Leverage Terhadap Tax Agresivitas

Didalam suatu perusahaan rasio *leverage* dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berkurangnya sumber pendanaan di perusahaan dapat memicu konflik antar prinsipal dan agen. Ada kemungkinan bahwa pihak prinsipal tidak setuju dengan permintaan pendanaan dari pihak manajemen untuk keperluan perusahaan, sehingga pihak manajemen (agen) menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan utang (Ardyansah, 2014). Perusahaan yang struktur modalnya lebih besar bersumber dari liabilitas (*leverage*) daripada ekuitas, maka nilai ETRs (Tax agresivitas) akan lebih rendah dibandingkan perusahaan yang struktur modalnya lebih banyak

bersumber dari ekuitas. Hal ini dikarenakan beban bunga liabilitas dapat mengurangi pajak, sedangkan pembayaran dividen tidak dapat mengurangi (Sari, 2013).

Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Dalam konsep *theory of the firm* adanya *agency problem* akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan harga pasar dalam sebuah kinerja pasar dan kekayaan pemegang saham. Kinerja pasar, Leverage dan Tax agresivitas memiliki hubungan langsung dan signifikan.

H₆: Kinerja Pasar secara signifikan memoderasi hubungan Leverage terhadap Tax Agresivitas

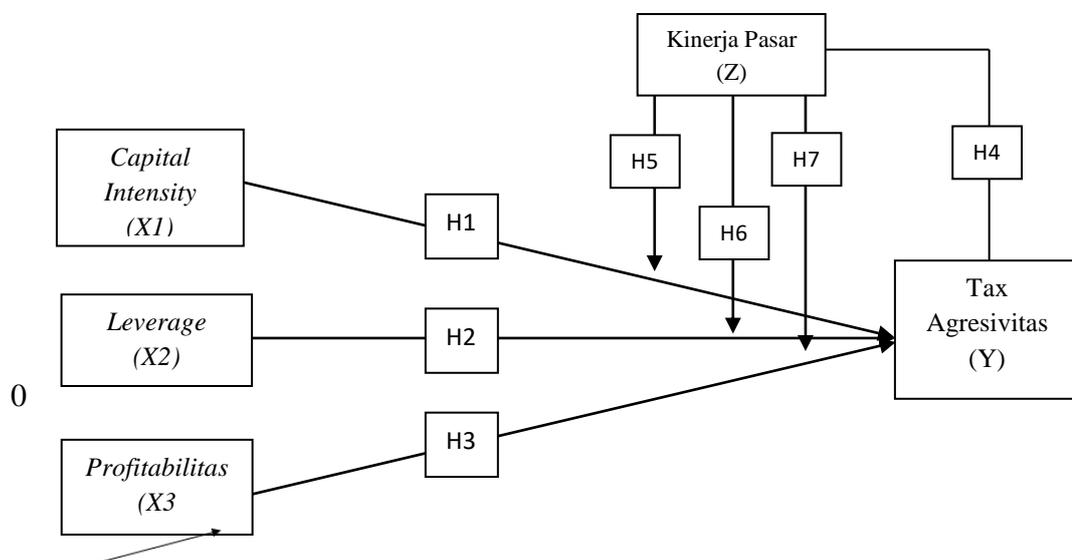
I. Moderasi Kinerja Pasar Atas Hubungan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Kasmir, 2003: 84). Menurut Jogiyanto (2003: 88) Harga saham adalah nilai pasar (*market value*) yang merupakan harga dari saham dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen, besarnya dividen ini akan mempengaruhi harga sahamnya dan kemampuan perusahaan dalam menstabilkan profit dalam perusahaannya. Kinerja pasar, Profitabilitas dan Tax agresivitas memiliki hubungan langsung dan signifikan.

H₇: Kinerja Pasar secara signifikan memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas

Kerangka Pemikiran



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan audit perusahaan manufaktur periode tahun 2010-2016 yang bersumber dari data-data di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representative. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini:

1. Merupakan perusahaan manufaktur.
2. Terdapat laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut (tahun 2010 - 2016) yang dapat diakses dari situs BEI (www.idx.co.id).
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah dan telah diaudit. Pemilihan kriteria ini adalah karena penggunaan mata uang yang berbeda dapat menimbulkan perbedaan kurs meskipun telah melakukan konversi.
4. Tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian karena dapat menyebabkan distorsi perhitungan
5. Perusahaan menyajikan data perusahaan yang lengkap dan jelas berkaitan dengan penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah STATA

A. Variabel Dependen Tax Agresivitas

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tax Agresivitas. Tax Agresivitas adalah keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara yang legal, illegal maupun keduanya. Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dalam beberapa proksi pengukuran. Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Lanis dan Richardson (2011) adalah *effective tax rate* (ETR) yang dihitung dari:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

B. Variabel Independen Capital Intensity

Capital intensity dalam penelitian ini akan diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan rasio atau proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menurut Lanis dan Richardson (2011) diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

C. Variabel Independen Leverage

Leverage diukur dengan menggunakan *debt ratio* (rasio total utang) yaitu perbandingan total hutang baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2014:156) *leverage* diukur dengan rasio total utang yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

D. Variabel Independen Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011: 45). Dimana dalam penelitian ini Profitabilitas digunakan sebagai variabel bebas dan diproksi menggunakan *Return on asset* (ROA). ROA merupakan pengukuran efektifitas operasional manajemen dalam mendayagunakan sumber dayannya untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan tersebut merupakan kegiatan operasional dalam seluruh aktiva. Bagi investor ini merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mendayagunakan aktivasnya secara operasional untuk menghasilkan keuntungan (Hanafi, 2008: 42). Adapun rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih Sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$$

E. Variabel Moderasi Kinerja Pasar

Selain variabel independen, penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi Kinerja Pasar dan dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Skala pengukuran yang di gunakan adalah skala rasio yang merupakan skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat dirubah (Ghozali; 2012) Formulasi rumus Tobin's Q sebagai berikut (Lindenberg & Ross: 1981, dalam Sudiyanto & Puspitasari: 2010)

$$Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

F. Metode Analisis Data

1. Uji Stastistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain yaitu frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), disperse (standar deviasi dan varian), dan koefisien korelasi antara variabel penelitian.

2. Metode Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain (Sarjono and Julianita 2011). Analisis korelasi merupakan studi pembahasan mengenai derajat hubungan atau derajat asosiasi anantara dua variabel.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas Pengujian menggunakan STATA dengan uji *Breusch-pagan* dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai P value yang ditunjukkan dengan “Prob>chi2” nilainya > 0,05.

c. Uji Multikorelasi

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance e inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika VIF >10 maka ada indikasi multikolerasi antar variabel independen.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110).

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

penelitian ini dilakukan menggunakan data kuantitatif, dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.com. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan untuk periode 2010- 2016. Data sampel perusahaan – perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dilihat pada lampiran. Deklarasi data panel dibuat untuk membentuk atau *declare dataset panel data time series* sehingga pada penelitian ini dapat di uji sepenuhnya. Data panel yang sudah dideklarasikan untuk penelitian ini dapat terlihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Hasil Deklarasi Panel Data

<i>panel variable</i>	<i>no (strongly balanced)</i>
<i>time variable</i>	tahun, 2010 to 2016
Delta	1 unit

Sumber: Hasil olahan data dengan STATA, 2018

Berdasarkan deklarasi panel data diatas, dapat dijelaskan bahwa secara bersamaan setiap subjek memiliki pengulangan atau *time series* yaitu selama 7 tahun.

A. Statistik Deskriptif

Laporan keuangan yang telah diolah dalam *micrsoft excel* hasilnya akan dijabarkan dalam bentuk statistik yang akan disajikan dalam table 4.2. Hasil statistik deskriptif menjelaskan bahwa nilai rata-rata dari ETR perusahaan adalah sebesar -2895714 dan standar deviasinya -4721585 dengan nilai terendah -06 dan niali tertinggi 5.8

Tabel 4.2
Stasistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	std. Dev.	Min	Max
ETR	140	-2895714	-4721585	-06	5.8
CI	140	1.923643	-430324	1.01	3.08
DER	140	3.232143	1.367901	-23	8.55
ROA	140	2.899571	1.305509	1.01	7.89
MVE	140	2.132571	1.122738	-54	5.6

Keterangan;
 Signifikan di tingkat 5%
Tax Agresivitas diproksikan dengan nilai *Effective Tax Rate (ETR)* yang diukur menggunakan (Beban Pajak Penghasilan/pendapata sebelum pajak)
Struktur Kepemilikan Perusahaan yang diproksikan dengan *Capital Intensity (CI)*, *Leverage (DER)* dan *Profitabilitas (ROA)*. **CI** diukur dengan (Total Asset Tetap/Total Asset), **DER** diukur dengan (Total Hutang/Total Asset) dan **ROA** diukur dengan (Laba bersih setelah pajak/total asset)
Kinerja Pasar yang diproksikan dengan Market Value Of Equity (*MVE*) yang diukur dengan (Kapitalisasi pasar + Hutang/Total Asset)

Sumber : Hasil olah data dengan STATA, 2018

Berdasarkan statistik deskriptif pada table 4.2 diatas dapat dijelaskan:

1. Variabel *Effective Tax Rate (ETR)* mempunyai nilai rata-rata sebesar -2895714, angka ini menggambarkan bahwa rata – rata nilai ETR pada sampel penelitian ini adalah -2895714. dengan nilai standar deviasi sebesar -4721585, menggambarkan bahwa simpangan baku nilai ETR adalah -4721585. dengan nilai minimum -06 serta nilai maksimal 5.8
2. Variabel *Capital Intensity (CI)* mempunyai nilai rata-rata sebesar 1.923643, angka ini menggambarkan bahwa nilai rata – rata Capital Intensity pada sampel penelitian ini adalah 1.923643. dengan nilai standar deviasi sebesar -430324, angka ini menggambarkan bahwa simpangan baku nilai Capital Intensity pada sampel penelitian ini adalah -430324. dan nilai minimum 1.01 serta nilai maksimal 3.08.
3. Variabel *Leverage (DER)* mempunyai nilai rata-rata sebesar 3.232143, angka ini menggambarkan bahwa rata – rata Leverage dalam penelitian ini adalah 3.232143. dengan nilai standar deviasi sebesar 1.367901, menggambarkan bahwa simpangan baku nilai Leverage dalam penelitian ini adalah 1.367901 dan nilai minimum -23 serta nilai maksimal 8.55.
4. Variabel *Profitabilitas (ROA)* mempunyai nilai rata-rata sebesar 2.899571, menggambarkan rata – rata ROA adalah 2.899571. dengan standar deviasi sebesar -1.305509, menggambarkan simpangan baku ROA adalah -1.305509 dan nilai minimum 1.01 serta nilai maksimal 7.89
5. Variabel *Kinerja Pasar (MVE)* mempunyai nilai rata-rata sebesar 2.132571, menggambarkan bahwa rata – rata nilai MVE pada sampel penelitian ini adalah 2.132571 dengan standar deviasi 1.122738, menggambarkan bahwa simpangan baku MVE adala 1.122738 dan nilai minimum -54 serta nilai maksimum 5.6

B. Analisis Kolerasi

Hubungan atau korelasi dari setiap variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.3 Dari tabel korelasi dibawah ini,dapat dilihat bahwa hubungan antara *Tax Agresivitas* dengan *Capital Intensity* berhubungan positif dan *Tax Agresivitas* perusahaan akan berhubungan negatif dengan *Capital Intensity*. Hal

ini disebabkan terjadinya pencapaian agresivitas pajak dari suatu perusahaan untuk menunjukkan hasil yang berbeda dengan cara yang berbeda sehingga agresivitas pajak menunjukkan hubungan yang berbeda pula.

Tabel 4.3
Analisis Korelasi

	ETR	CI	DER	ROA	MVE
ETR	1				
CI	0.0120	1			
DER	0.0080	0.0285	1		
ROA	1.0292	0.0879	0.2346*	1	
MVE	-0.0469	0.1583	0.3344*	-07060	1

Keterangan;
 Signifikan di tingkat 5%
Tax Agresivitas diprosikan dengan nilai *Effective Tax Rate (ETR)* yang diukur menggunakan (Beban Pajak Penghasilan/pendapata sebelum pajak)
Struktur Kepemilikan Perusahaan yang diprosikan dengan *Capital Intensity (CI)*, *Leverage (DER)* dan *Profitabilitas*. **CI** diukur dengan Sqrt (Total Asset Tetap/Total Asset), **DER** diukur dengan (Total Hutang/Total Asset) dan **ROA** diukur dengan Laba bersih setelah pajak/total asset)
Kinerja Pasar yang diprosikan dengan Market Value Of Equity (*MVE*) yang diukur dengan Sqrt (Kapitalisasi pasar + Hutang/Total Asset)

Sumber : Hasil olah data dengan STATA, 2018

Hubungan antara agresivitas pajak terhadap profitabilitas terindikasi positif. Agresivitas pajak yang terlihat langsung oleh masyarakat biasa dilihat dari beban pajaknya sebuah perusahaan atau penjualan suatu perusahaan. Hubungan agresivitas pajak dengan *leverage* juga menunjukkan hubungan yang positif, artinya dengan agresivitas pajak yang semakin baik maka kinerja pasar dalam nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan tabel 4.5 , nilai VIF dari setiap variabel adalah sebesar 1.04, 1.07, 1.14, 1.62, 1.43, 1.16, 1.46 yang berarti lebih kecil dari 10. Nilai tolerance VIF(1/VIF) dari setiap variabel adalah 0.959833, 0.937718, 0.877218, 0.617654, 0.697522, 0.859894 dan 0.685850 yang berarti lebih besar dari 0.01. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance
CI	1.04	0.959833
DER	1.07	0.937718
ROA	1.14	0.877218
MVE	1.62	0.617654
MVECI	1.43	0.697522
MVEDER	1.16	0.859894
MVEROA	1.46	0.685850

Sumber: Hasil olah data STATA, 2018

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Breusch-Pagan/Cook-weisberg test for heteroskedastisitas</i>	
<i>H0: Constants variances</i>	
<i>Variabel: fitted values of pbv</i>	
Chi2(1)	0.03
Prob > chi2	0.8518

Sumber : Hasil olah data dengan STATA,2018

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan stata, yang telah dituangkan pada tabel diatas menunjukkan nilai Prob>Chi-square adalah 0.8518 atau lebih besar dari 0.5. Maka, dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

<i>Wooldridge test for autocorrelation in panel data</i>	
<i>Ho : no first-order autocorrelation</i>	
F (1,19)	15.664
Prob > F	0.0008

sumber : Hasil olah data dengan STATA, 2018

Hasil pengujian stata pada tabel diatas menghasilkan nilai Prob>F adalah 0.0008. Hasil pengujian ini menyatakan adanya autokorelasi pada variabel-variabel dalam penelitian ini. Masalah autokorelasi dapat diatasi dengan melakukan Prais-Winsten *regression*.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

<i>One-sample Kolmogorov-Smirnov test against theoretical distribution normal ((resid-r(mean))/r(sd))</i>			
<i>Smaller group</i>	D	P-value	<i>Corrected</i>
<i>Resid:</i>	0.0476	0.530	
<i>Cumulative:</i>	-0.0623	0.337	
<i>Combined K-S:</i>	0.0623	0.649	0.609

Sumber : Hasil olah data dengan STATA, 2018

Hasil pengujian yang telah dituangkan pada tabel diatas, menghasilkan nilai *combined* K-S sebesar dari nilai signifikan yaitu 0.609 yang berarti penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

4.5 Pembahasan Hipotesis

Tabel 4.9
Analisa Hasil Regresi

$ETR_{it}=a_0 + a_1CI_{it} + a_2 DER + a_3 ROA_{it} + a_4 MVE_{it} + a_5 MVECI_{it} + a_6 MVEDER_{it} + a_6 MVEROA_{it} + \epsilon_{it}$			
H1: Capital Intensity berpengaruh signifikan terhadap Tax Agresivitas			
H2 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap Tax Agresivitas			
H3 : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Agresivitas			
H4 : Kinerja Pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Agresivitas			
H5 : Moderasi Kinerja Pasar atas pengaruh Capital Intensity terhadap Tax Agresivitas			
H6 : Moderasi Kinerja Pasar atas pengaruh Leverage terhadap Tax Agresivitas			
H7 : Moderasi Kinerja Pasar atas pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Agresivitas			
Variabel	Coef	Std. Err	Prob.
Cons	-3743811	-530443	0.482
CI	-17.69855	8.755921	0.045

DER	-17.69998	8.755911	0.45
ROA	-0.133439	-0712198	0.852
MVE	-0622757	-2675555	0.816
MVECI	-0.054717	-1109601	0.961
MVEDER	-0.03227	-0218276	0.883
MVEROA	17.7067	8.738231	0.045
N	140	R-Square	0.0359
Prob (F-statistic)	0.6705	Adj R-Squared	-0.0152
Keterangan: Signifikan di tingkat 5% Tax agresivitas diprosikan dengan nilai <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> yang diukur dengan Sqrt (beban pajak penghasilan/laba sebelum pajak) Karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan <i>Capital Intensity (CI)</i> , <i>Leverage (DER)</i> dan <i>Profitabilitas (ROA)</i> . <i>CI</i> diukur dengan Sqrt (rasio total asset tetap/total asset), <i>DER</i> diukur dengan (rasio total utang/total asset) dan <i>ROA</i> diukur dengan (rasio laba bersih setelah pajak/total asset) Kinerja Pasar yang diprosikan dengan <i>Tobins'Q (MVE)</i> yang diukur dengan Sqrt (market value of equity+total utang/total asset) MVECI adalah interaksi antara MVE dengan CI MVEDER adalah interaksi antara MVE dengan DER MVEROA adalah interaksi antara MVE dengan ROA			

Sumber : Hasil olah data dengan STATA, 2018

Penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel dependen yaitu *tax agresivitas*, 3 (tiga) variabel independent yaitu *Capital Intensity*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* dan 1(satu) variabel moderasi yaitu *Kinerja Pasar*.

Pengujian regresi pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Agresivitas* menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* (CI) memiliki tingkat probabilitas 0.045 atau lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan negatif yaitu -35.01863. Maka variabel *Capital Intensity* (CI) memiliki korelasi negatif dengan *Tax Agresivitas* (ETR).

Selain itu dengan nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.045, maka pengaruh yang dihasilkan *Capital Intensity* terhadap *Tax Agresivitas* adalah signifikan sebesar 90%. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan secara empiris *Capital Intensity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Agresivitas* yang berarti hipotesis pertama (H_1) dari penelitian ini diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* yang dimiliki perusahaan maka akan memiliki ETR yang rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Stickney dan McGee (1982), Gupta dan Newberry (1997), Derashid dan Zhang (2003), Richardson dan Lanis (2007) dan Rohaya et al., (2010) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dan negatif antara ETR dan *capital intensity*.

karena adanya preferensi perpajakan yang terkait dengan investasi dalam aset tetap. Perusahaan diperbolehkan untuk menyusutkan aset tetap sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan, sedangkan dalam preferensi perpajakan aset tetap mempunyai masa manfaat tertentu yang umumnya lebih cepat bila dibandingkan dengan masa manfaat yang diprediksi oleh perusahaan. Akibatnya masa manfaat aset tetap yang lebih cepat akan membuat ETR perusahaan menjadi rendah. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Delgado et al.,(2014) bahwa *capital intensity ratio* mempunyai pengaruh tidak signifikan positif terhadap ETR.

1. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Agresivitas*.

Pengujian regresi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Agresivitas* menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (DER) memiliki tingkat probabilitas 0.045 atau lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan negatif yaitu -0.9882031. Maka variabel *Leverage* (DER) memiliki korelasi negatif dengan *Tax Agresivitas* (ETR). Selain itu dengan nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.045, maka pengaruh yang

dihasilkan *Leverage* terhadap *Tax Agresivitas* adalah signifikan . Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan secara empiris *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Agresivitas* yang berarti hipotesis kedua (H_2) dari penelitian ini diterima.

Sumber dana yang didapatkan perusahaan tidak hanya berasal dari internal perusahaan, namun juga dapat berasal dari eksternal perusahaan atau biasa dikatakan sebagai hutang perusahaan. Dana yang berasal dari eksternal perusahaan juga bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan.

Semakin besar hutang perusahaan maka akan menimbulkan beban pajak menjadi kecil karena adanya penambahan unsur biaya usaha dan pengurangan tersebut sangat berarti bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi (Fenny Wirna 2014). Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari hutang yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut.

Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Jika perusahaan mendanai biaya perusahaan dengan hutang maka perusahaan memperoleh beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, maka beban bunga yang ditimbulkan dari hutang perusahaan akan mengurangi penghasilan perusahaan dan beban pajak yang ditanggung perusahaan juga berkurang.

Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan berhutang agar mengurangi beban pajak dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut melakukan *tax agresivitas* . Pengujian yang dilakukan oleh Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari (2013) menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax agresivitas*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha (2014) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax agresivitas*.

2. *Profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Agresivitas*.

Pengujian regresi pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Agresivitas* menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* (ROA) memiliki tingkat probabilitas 0.852 atau lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan negatif yaitu -0.133439. Maka variabel *Profitabilitas* (ROA) memiliki korelasi negatif dengan *tax agresivitas* (ETR). Selain itu dengan nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.852, maka pengaruh yang dihasilkan *profitabilitas* terhadap *tax agresivitas* adalah tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan secara empiris *profitabilitas* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Agresivitas* yang berarti hipotesis ketiga (H_3) dari penelitian ini ditolak.

Hasil ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Rusydi dan Martani (2014) dan Zhou (2011) yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin karena perbedaan alat ukur yang digunakan dalam mengukur agresivitas pajak, dan perbedaan negara dan periode perusahaan sampel yang digunakan untuk observasi.

Kinerja manajemen perusahaan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori agensi, pemerintah sebagai prinsipal berusaha untuk memaksimalkan penerimaan pajak, sementara manajer perusahaan sebagai agen akan berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar (Irianto et al. 2017) Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan cenderung melakukan penghindaran pajak (Irianto et al. 2017; Kraft, 2014; Pratama, 2017; Rego, 2003).

Perusahaan yang mendapatkan penghasilan lebih tinggi cenderung meningkatkan pendapatan mereka dengan meminimalkan biaya pajak penghasilan (Godfrey, 2010). Hasil penelitian oleh Pratama (2017), Irianto et al. (2017), Salaudeen (2017), dan Noor et al. (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki efek negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas perusahaan besar yang mengindikasikan kinerja perusahaan baik. Perusahaan memilih untuk tidak melakukan agresivitas pajak dengan cara menurunkan pretax income karena hal tersebut akan menurunkan ROA perusahaan. Rasio profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai kinerja perusahaan dimata pemegang saham

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lanis dan Richardson (2011) dalam Jessica (2014) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Agresivitas pajak dilakukan dengan menurunkan pretax income sehingga beban pajak perusahaan rendah, namun semua perusahaan berupaya untuk memperoleh laba yang tinggi.

3. Kinerja pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Agresivitas*

Pengujian regresi pengaruh *kinerja pasar* terhadap *tax agresivitas* menunjukkan bahwa variabel *kinerja pasar* (MVE) memiliki tingkat probabilitas 0.816 atau lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan negatif yaitu -0.622757. Maka variabel *kinerja pasar* (MVE) memiliki korelasi negatif dengan *tax agresivitas* (ETR). Selain itu dengan nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.816, maka pengaruh yang dihasilkan *kinerja pasar* terhadap *tax agresivitas* adalah tidak signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan secara empiris *kinerja pasar* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *tax agresivitas* yang berarti hipotesis keempat (H₄) dari penelitian ini ditolak.

Dalam teori keagenan sangat mungkin jika muncul permasalahan agensi, seperti permasalahan antara pemegang saham dengan manajer dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas. Zeng & Zhang (2009) menyarankan di wilayah dengan penegakan pajak yang kuat, pemegang saham pengendali tidak mengambil alih aset.

Mereka melihat penegakan pajak sebagai mekanisme tata kelola perusahaan. Dengan menggunakan data keuangan pada perusahaan besar dan menengah yang terdapat pada Biro Statistik Nasional, Zheng *et al.* (2013) menguji isu tata kelola perusahaan dari perusahaan yang tidak terdaftar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbaikan hukum pada lingkungan eksternal secara signifikan mengurangi biaya agensi untuk perusahaan yang tidak terdaftar, dan penegakan perpajakan dapat berfungsi sebagai tata kelola perusahaan.

Sebagai informasi mengenai beban pajak, beban pajak penghasilan badan dapat dilihat sebagai indikator profitabilitas (Chen & Yuan, 2004) dan menjelaskan return saham tahunan (Wang & Dai, 2013). Perspektif agensi dapat menjelaskan hubungan antara agresivitas pajak dan kinerja pasar dalam nilai perusahaan.

Agresivitas pajak dapat dilakukan dengan memperkecil laba dengan cara tidak mengakui pendapatan saat ini tetapi realisasinya diakui di masa yang akan datang agar laba yang dilaporkan pada periode sekarang kecil. Selain itu, penghindaran pajak dapat juga dilakukan dengan mengakui biaya personal menjadi biaya operasional perusahaan sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh.

Karena semakin tinggi laba perusahaan yang dilaporkan, maka semakin tinggi pula beban pajaknya. Ketika perusahaan melakukan penghindaran pajak, maka perusahaan akan berusaha untuk menekan laba yang diperoleh agar pajak yang dibayarkan perusahaan juga dapat berkurang. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan juga berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Karena, investor yang akan menanamkan modalnya cenderung melihat laba bersih perusahaan yang menggambarkan nilai perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanlon dan Slemrod (2009), menguji bagaimana reaksi pasar terhadap praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindakan agresivitas pajak dapat menurunkan kinerja pasar dalam nilai perusahaan dan tidak berpengaruh signifikan.

4. Moderasi *Kinerja Pasar* atas pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Agresivitas*.

Pengujian regresi moderasi kinerja pasar atas *capital intensity* terhadap *tax agresivitas* menunjukkan bahwa variabel interaksi *capital intensity* dengan kinerja pasar (MVECI) memiliki tingkat probabilitas 0.961 atau lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan negatif yaitu -0.0054717. Maka, variabel interaksi *capital intensity* dengan kinerja pasar (MVECI) memiliki korelasi negatif dengan *tax agresivitas* (ETR). Selain itu, dengan nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.961. Maka, pengaruh yang dihasilkan variabel interaksi *Capital intensity* dengan kinerja pasar (MVECI) terhadap *tax agresivitas* adalah tidak signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan secara empiris bahwa moderasi kinerja pasar tidak mampu memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap *tax agresivitas* yang berarti hipotesis kelima (H₅) dari penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Chen *et al.* (2010) dan penelitian Syed Najibullah (2013) yang memberikan bukti empiris bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja

pasar. Secara teori, kekayaan intelektual yang dikelola secara efisien oleh perusahaan akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap nilai pasar perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja pasar.

Hubungan antara agresivitas pajak terhadap kinerja pasar dalam nilai perusahaan masih menjadi perdebatan pasalnya ada penelitian yang menyebutkan bahwa perencanaan pajak memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahab Abdul.N.S, 2012) menyebutkan bahwa perencanaan pajak memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan negatif antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh lemahnya tata kelola perusahaan sehingga manajemen berperilaku oportunis (mementingkan kepentingan sendiri dibandingkan dengan kepentingan pemegang saham).

5. Moderasi *kinerja pasar* atas pengaruh *leverage* terhadap *tax agresivitas*.

Pengujian regresi moderasi *kinerja pasar* atas *leverage* terhadap *tax agresivitas* menunjukkan bahwa variabel interaksi *leverage* dengan *kinerja pasar* (MVEDER) memiliki tingkat probabilitas 0.883 atau lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan negatif yaitu -0.003227. Maka, variabel interaksi *leverage* dengan *kinerja pasar* (MVEDER) memiliki korelasi negatif dengan *tax agresivitas* (ETR). Selain itu, dengan nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.883. Maka, pengaruh yang dihasilkan variabel interaksi *Leverage* dengan *kinerja pasar* (MVEDER) terhadap *tax agresivitas* adalah tidak signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan secara empiris bahwa moderasi *kinerja pasar* tidak mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *tax agresivitas* yang berarti hipotesis keenam (H₆) dari penelitian ini ditolak.

Trade off theory menyatakan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu, setelah melewati titik tersebut penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan untung dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan konflik keagenan.

Tinggi rendahnya *debt equity ratio* akan mempengaruhi penilaian investor. Semakin besar *debt equity ratio* menunjukkan semakin besar biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membiayai hutang tersebut, akibatnya distribusi laba usaha semakin terserap untuk melunasi kewajiban jangka panjang tersebut sehingga laba yang tersisa untuk pemegang saham semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Euis & Taswan (2002) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sri & Pancawati (2011), dan Fitri (2010). Mereka menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak dapat memperkuat hubungan moderasi dengan *tax agresivitas*

6. Moderasi *kinerja pasar* atas pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax agresivitas*.

Pengujian regresi moderasi *kinerja pasar* atas *profitabilitas* terhadap *tax agresivitas* menunjukkan bahwa variabel interaksi *profitabilitas* dengan *kinerja pasar* (MVEROA) memiliki tingkat probabilitas 0.045 atau lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan positif yaitu 17.7067 Maka, variabel interaksi *profitabilitas* dengan *kinerja pasar* (MVEROA) memiliki korelasi positif dengan *tax agresivitas* (ETR). Selain itu, dengan nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0.045. Maka, pengaruh yang dihasilkan variabel interaksi *profitabilitas* dengan *kinerja pasar* (MVEROA) terhadap *tax agresivitas* adalah signifikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan secara empiris bahwa moderasi *kinerja pasar* mampu memperkuat pengaruh *profitabilitas* terhadap *tax agresivitas* yang berarti hipotesis ketujuh (H₇) dari penelitian ini diterima.

Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekayana Sangkasari Paranita (2007) menyimpulkan bahwa faktor profitabilitas berpengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Santika dan Rahmawati, (2014).

Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya dengan permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat. Soliha, (2015). dan profitabilitas mampu memperkuat atau memoderasi hubungan terhadap agresivitas pajak

4.6 Koefisien Determinan

Berdasarkan table 4.9 diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0.0359 yang menunjukkan bahwa variasi *Tax agresivitas* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *capital intensity* (IO), *leverage* (DER) dan *profitabilitas* (ROA) dan interaksi variabel independen dengan variabel moderasi yaitu kinerja pasar (MVE) sebesar 3,59% dan 96,41% variasi *tax agresivitas* dijelaskan oleh variabel lain, diluar model dari penelitian ini

Uji Signifikansi Model (F-test)

Hasil uji-F regresi variabel dependen ETR menunjukkan Prob F statistik sebesar 0.0000 yang berarti nilai signifikan $\alpha = <5\%$. Angka tersebut menjelaskan bahwa ada satu atau lebih variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu *Effective Tax Rate*, sehingga secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95% dapat diterima

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah jawaban dari perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Bahwa *Capital Intensity* mempengaruhi *Tax Agresivitas* secara signifikan dan pengaruh yang dihasilkan adalah positif. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Agresivitas*, *Profitabilitas* mempengaruhi *Tax agresivitas* secara signifikan dan pengaruh yang dihasilkan adalah positif. *Kinerja pasar* tidak mampu memoderasi pengaruh *Capital Intensity* dan *Profitabilitas* terhadap *Tax Agresivitas*. Moderasi *Kinerja pasar* mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Agresivitas*.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian. Berikut beberapa saran yang dapat diaplikasikan bagi berbagai pihak:

1. Bagi pihak manajemen, *Kinerja pasar atas saham yang beredar* terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengawasan yang baik dalam perusahaan lebih diminati oleh investor dan calon investor. Keberadaan institusi dalam perusahaan sangat dipertimbangkan mengingat kebiasaan dari institusi mengawasi kinerja manajemen.
2. Bagi pihak investor, dari penelitian dijelaskan bahwa tingkat investasi yang terdapat pada perusahaan dapat menunjukkan nilai perusahaan yang baik. Nilai saham yang beredar dan jumlah transaksi yang baik tentu dapat menjadi salah satu indikator kelayakan sebuah investasi.
3. Untuk penelitian selanjutnya, penulis mengharapkan penelitian tersebut dapat ditambahkan secara periode ataupun bidang industry lainnya sehingga hasil penelitian akan saling menguatkan. Saran yang lain adalah penggunaan indikator penelitian lebih dari satu untuk setiap variabelnya. Penggunaan indikator *price book value* ataupun *Tobin's Q* untuk pengukuran kinerja pasar. *Operating profit margin* (OPM) untuk pengukuran Profitabilitas. *Debt to equity ratio* (DER) untuk pengukuran Leverage.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate*.
- Ardyansyah, W. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Skripsi.
- Balakrishnan, K., J. Blouin, and W, G. (2011). Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency? *Journal*.
- Darmawan, Deni., F., & Kunkun Nur. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Derashid, Chek, dan Hao Zhang, (2003). "Effective Tax Rates and The Industrial Policy Hypotesis: Evidence from Malaysia", *Journal of International Accounting & Taxation*, 12, 45-62.
- Direktorat Jenderal Anggaran. 2016. Informasi APBN 2016. Jakarta.
- Frank, M.M., Lynch, L.J., &, & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. Social Science Research Network. *Journal*, 467-496.
- Gudry, R. P. dan D, Patten. M. (2010). Market Reaction to the First-time Issuance of Corporate Sustainability reports: Evidence that Quality Matters. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. Vol. 1 Iss: 1, pp.33 – 50.

- Gupta, S., & Newberry K., (1992), *Corporate Average Effective Tax Rate After The Tax Reform Act Of 1986*, *Tax Notes*, May 4: 689-702.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Hanum, H. R. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate, 2, 1–10.
- Hlaing, K. P. (2012). Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness . University of Waterloo. Canada. *Journal*.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* . Yogyakarta: BPFE.
- Kuriah, Lailatul, H., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal*.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets , Leverage , Corporate Governance , Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (The Effect of Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Company Size, and Fiscal Loss Compensation in Tax Avoidance). *Jurnal*, 18(1), 58–66.
- Lanis, R. and G. Richardson. (2012). “Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis”. *J. Account. Public Policy*, pp.86-108.
- Lanis, R, dan Richardson, G. (2013). *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: A Test of Legitimacy Theory*. *Accounting Auditing And Accountability Journal* 26(1): 75-100.
- Luke dan Zulaikha. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 13(1) : 80-96.
- Lindenberg, E.B, and Ross, S.A., (1981). “Tobin’s q Ratio and Industrial Organization”. *Journal of Business*, 54 (1), 1-32.
- Luayyi, S. (2010). Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer. *Journal*.
- Mangoting, J. H. dan Y. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal*, 4(2), 1–10.
- Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas pajak. *Journal Of Accounting*, 4, 1–14.
- Meta Kurnia, Dandes Rifa, N. R. (2016). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2012-2014). *Journal Of Accounting*, 1–15.
- Naser, K., Al-Hussaini, A., Al- Kwari, D., & N. (2006). Determinans of Corporate Social Disclosure in Developing Countries: The Case of Qatar. *Advance in International accounting*, 19, 1-23. *Journal*.
- Noor, R. M., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. A. (2010). Corporate Tax Planning : A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189–193. <https://doi.org/10.7763/IJTEF.2010.V1.34>
- Noor, & Sabli. (2012). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Profitabilitas , Inventory Intensity , Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 18(2017), 2115–2142.
- Noor, Rohaya Md, Nur Syazwani M.Fadzillah dan Nor’ Azam Matsuki. (2010). Corporate Tax Planning: A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol.1, No.2, hal 189-193.
- Nugraha, N. B. dan Meiranto, W. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Of Accounting* 4(4): 1-14.
- Octaviana, N. E. (2014). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi. *Skripsi*.
- Panjaitan, Ingrid. (2017). “The Influences of Sustainability Report and Corporate Governance toward Financial and Entity Market Performance with Political Visibility as Moderating Variable.” *Binus Business Review* 8(1):61.

- Pradnyadari, I. D. A. I. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*.
- Richardson, G. dan R. Lanis, (2007). “Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia”, *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 26 (6): 689-704.
- Rinaldi dan Cheisviyanny, Charoline. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. ISBN: 978-602-17129-5-5
- Rodriguez, Elena Fernandez, dan A. M. Arias. (2012). Do Business Characteristics Determinean Effective Tax Rate? *Chinese Economy*, 45: 60-8
- Rodriguez and Arias. (2013). Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. *The Chinese Economy*, 45 (6), 60-83.
- Rohmansya, B. (2017). Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Competitive*, 1(1), 21–37.
- Sabli, N, dan Noor, R. (2012). *Tax Planning and Corporate Governance. 3rd International Conference on Business and Economic Research Proceeding*. ISBN:978-967-5705 05-2.
- Samuelson. (2011). Ilmu Ekonomi Mikro, edisi 17, Penerbit Salemba, Jakarta. *Jurnal*.
- Saputri, E. Y. (2014). Pengaruh Manipulasi Aktivitas Rill Melalui Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar Dengan Laba Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*, 3, 1–13.
- Sofia, O. (2016). Pengaruh *Leverage* dan Ukuran perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Universitas Computer Indonesia. Bandung.
- Sitorus, Riris, Rasinih, and Andi Anggi. (2016). “Moderating, Pengaruh Capital Turnover dan Leverage Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba) Dengan kualitas audit sebagai Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 -2014.” *Jurnal Akuntansi Manajerial* 1(1):87–102.
- Stickney, C. P., & McGee, V., (1982), “Effective Tax Rates: The Effect Of Size, Capital Intensity, Leverage And Other Factors”, *Journal of Accounting and Public Policy*, 1: 125-152.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta. *Jurnal*.
- Suyanto, Krisnata Dwi;, S. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Afresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. Vol 16, No. 2, 16(2), 167–177.
- Tiearya, Ivan Rizky. (2012). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Sebagai Respon Atas Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008 di Indonesia”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Tan et al. (2007). Intellectual capital and financial returns of companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8 No. 1.
- Wibowo . (2014) . Manajemen Kinerja. Edisi Keempat . Jakarta : Rajawali Pers.
- Yulfaida, Dewi. (2012). “Pengaruh Size , Profitabilitas , Profile , Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Perusahaan Manufaktur.” *Diponegoro Journal of Accounting* 1(1):1–11.
- Yoehana. (2013). Pengaruh likuiditas, leverage , profitabilitas, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap. *Skripsi*.
- Zulaeha, S. (2017). Pengaruh Manipulasi Aktivitas Riil Melalui Komponen Arus Kas Kegiatan Operasi Terhadap Kinerja Pasar. *Skripsi*, 02(01), 154–163. Retrieved from.